

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengelolaan zakat, infaq dan sqodaqoh yang ada di BAZNAS Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa penerapan-penerapan fungsi manajemen telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan teori dari George R Terry yang meliputi dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan / *planning* yang ada di BAZNAS Kabupaten Brebes telah dijalankan dengan langkah - langkah yang strategis untuk mengelola zakat, infaq dan sodaqoh (ZIS) di semua bidang yang ada di dalamnya. Khususnya pada bidang pendistribusian dan pengumpulan zakat. Perencanaan yang ada di Kabupaten BAZNAS dibagi menjadi dua yaitu Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). Rencana Strategis dilakukan setiap lima tahun sekali, sedangkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) merupakan turunan dari Rencana Strategis (Renstra) yang dilakukan setahun sekali. Adanya proses perencanaan ini adalah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, karena BAZNAS bergerak di bidang sosial.
2. Pengorganisasian / *organizing* yang diterapkan pada lembaga BAZNAS Kabupaten Brebes memiliki struktur organisasi yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya. Dalam proses pengorganisasian BAZNAS Kabupaten terdiri dari lima pimpinan yang dipilih melalui seleksi yang ketat. Perekrutan sumber daya manusia dilakukan secara publikasi dan transparan, jadi dapat diikuti oleh masyarakat umum dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan kompetensi dan kebutuhannya. Perekrutan diatur dalam Perbarnas nomor 1 tahun 2019 tentang tata cara pengangkatan dan pemberhentian pimpinan BAZNAS. Pada lembaga BAZNAS juga

melibatkan masyarakat dalam membantu program kerja melalui pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang ada di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Brebes, sehingga manfaat dari adanya lembaga BAZNAS dapat dirasakan sampai tingkat bawah.

3. Pengarahan / *actuating* merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting karena semua program kerja dilaksanakan melalui fungsi pengarahan ini. Ketua BAZNAS Kabupaten Brebes mengarahkan anggotanya menggunakan pendekatan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk melaksanakan program-program sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). Pertemuan rutin dan sistem pengambilan keputusan kolektif mendorong keterlibatan aktif seluruh unsur organisasi. Target pengumpulan dana ZIS tahun 2023 yang melebihi dari target yang ditentukan dan pendirian Rumah Sehat BAZNAS (RSB) mencerminkan keberhasilan pengarahan yang efektif.
4. Pengawasan / *controlling* yang merupakan fungsi manajemen yang penting dilakukan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. Penerapan BAZNAS Kabupaten Brebes melaksanakan pengawasan secara internal dan eksternal yang bersifat terbuka dan akuntabel. Internal dari atasan ke bawahan dan dari Pemerintah Daerah serta Kementerian Agama. Sedangkan pengawasan eksternal adalah Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, yang menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selain itu, pengawasan terhadap penerima manfaat produktif dilakukan dengan indikator Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai alat ukur efektivitas program distribusi. Masyarakat juga bisa mengawasi melalui media sosial maupun website BAZNAS Kabupaten Brebes.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh di BAZNAS Kabupaten Brebes sudah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan teori fungsi manajemen dari George R Terry, namun masih ada beberapa

kekurangan yang perlu di optimalkan secara berkelanjutan untuk pengelolaan dana zakat, infaq dan sodaqoh supaya lebih bermanfaat untuk kesejahteraan sosial. Maka dari itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk membahas bagian-bagian yang masih kurang untuk melengkapi ilmu manajemen. Sehingga mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, khususnya lembaga BAZNAS Kabupaten Brebes.

B. Saran

Berdasarkan analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyarankan untuk BAZNAS Kabupaten Brebes :

1. Peningkatan SDM di Bidang Pendistribusian

Mengingat banyaknya program produktif yang memerlukan pendampingan, BAZNAS perlu mengalokasikan anggaran khusus atau menjalin kerja sama dengan relawan/mitra lokal untuk mengatasi kekurangan SDM.

2. Peningkatan Literasi Zakat Masyarakat

Perlu strategi komunikasi yang lebih masif dan kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat dan peran zakat dalam pengentasan kemiskinan, misalnya melalui kampanye digital, pelatihan, dan pendekatan komunitas.

3. Optimalisasi Teknologi Informasi

Sistem informasi dan aplikasi digital bisa lebih dioptimalkan untuk transparansi, efisiensi pelaporan, serta memudahkan masyarakat dalam membayar zakat dan memantau distribusinya

4. Monitoring Progam Produktif Berkelanjutan

Evaluasi terhadap penerima bantuan produktif sebaiknya ditingkatkan secara berkala dan terukur agar bantuan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang

5. Inovasi Program

Untuk mengatasi tantangan anggaran, BAZNAS bisa mengembangkan inovasi program seperti zakat investasi, penggalangan dana sosial, atau wakaf produktif yang mampu memperluas dampak manfaat ZIS.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Perluasan Lokasi Penelitian

Peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan penerapan fungsi manajemen POAC di BAZNAS kabupaten/kota lain, agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan manajemen ZIS di berbagai daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Pendalaman pada Setiap Fungsi POAC

Penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada salah satu aspek fungsi manajemen, misalnya khusus pada fungsi pengawasan atau pengarahan, untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam dan rinci terhadap efektivitas implementasinya.

3. Studi Kuantitatif atau *Mixed Methods*

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur efektivitas penerapan POAC secara statistik, misalnya dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai, mustahik, atau masyarakat penerima manfaat.

4. Evaluasi Dampak Program ZIS

Penelitian lanjutan bisa diarahkan pada analisis dampak program pendistribusian dana ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, terutama program bantuan produktif seperti BAZNAS *Microfinance* Desa (BMD), dengan indikator sosial dan ekonomi yang lebih terukur.

5. Analisis SWOT atau *Balanced Scorecard*

Untuk memperluas perspektif manajerial, peneliti selanjutnya bisa menggunakan pendekatan seperti analisis SWOT atau *Balanced*

Scorecard (BSC) dalam mengevaluasi strategi dan kinerja BAZNAS secara menyeluruh dari berbagai sisi (keuangan, stakeholder, proses internal, dan pembelajaran).

6. Kajian Terhadap Keterlibatan Masyarakat

Peneliti juga disarankan untuk meneliti lebih lanjut tingkat partisipasi masyarakat dalam program ZIS dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berzakat, infaq, dan sedekah, termasuk peran tokoh agama, pendidikan, dan media sosial.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat memberikan arah baru dan memperkaya wawasan bagi penelitian berikutnya khususnya pada ilmu administrasi publik dalam rangka mengembangkan tata kelola zakat yang lebih profesional, transparan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.